

**KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT INFORMASI
(Studi Kasus di Perpustakaan dan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*
di Lembaga Fahmina Cirebon)**



TESIS

OLEH:

MIMIN MU'MINAH
NIM: 09. 242.005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES
KONSENTRASI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mimin Mu'minah, S. Ag

NIM : 09.242.005

Program : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya asli saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, Agustus 2011

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
9F907AAF734252934

6000

DUP

Mimin Mu'minah, S.Ag

NIM: 09.242.005



PROGRAM PASCASARJANA
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

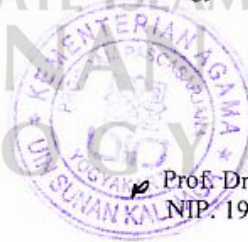
Tesis berjudul : KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT INFORMASI (Studi kasus
di Perpustakaan dan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* di Lembaga
Fahmina Cirebon)
Nama : Mimin Mu'minah, S.Ag.
NIM : 09.242.005
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian : 24 Agustus 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu
Perpustakaan

Yogyakarta, 23 Oktober 2011

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002





**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**


Tesis Berjudul : KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT INFORMASI
(Studi Kasus Perpustakaan dan Forum Diskusi *Bayt al-
Hikmah* di Lembaga Fahmina Cirebon)

Nama : Mimin Mu'minah
NIM : 09. 242. 005
Program : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (IPI)
Diuji Pada :

Telah disetujui tim penguji ujian tesis munaqasah

Ketua : Dr. Phil. Sahiron, M.A. ()

Sekretaris : Asep Jahidin, M. Si. ()

Pembimbing/ Penguji : Dr. Sumedi, M. Ag. ()

Anggota Penguji : Dr. Sekar Ayu Aryani, MA. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2011

Waktu : 10.00

Hasil Nilai : 86,8

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT INFORMASI (Studi Kasus di Perpustakaan dan Forum Diskusi *Bayt Al-Hikmah* di Lembaga Fahmina Cirebon)”

yang ditulis oleh:

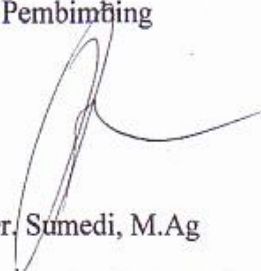
Nama : Mimin Mu'minah, S. Ag
NIM : 09. 242. 005
Program : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI)

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sains (M. Si)

Wassalaamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2011

Pembimbing


Dr. Sumedi, M.Ag

Abstrak

Mimin Mu'minah: KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT INFORMASI (Studi Kasus di Perpustakaan dan Forum Diskusi Bayt al-hikmah di Lembaga Fahmina Cirebon)

Dalam masyarakat yang masih memiliki budaya baca rendah, perpustakaan dituntut secara kreatif untuk dapat menarik minat mereka datang berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi yang dimiliki. Dalam konteks ini, keberadaan perpustakaan harus didesain secara khusus agar memberikan kontribusi bagi masyarakat, sehingga mereka memiliki keterikatan dan ketertarikan terhadap perpustakaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauhmana perpustakaan *Bayt al-Hikmah* yang didirikan Fahmina-institute di Cirebon dapat memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*. Bagaimana keberadaan Perpustakaan Fahmina sebagai basis pemberdayaan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* sebagai suatu masyarakat informasi, Apakah layanan perpustakaan *Bayt al-Hikmah* memadai dalam memberdayakan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* sebagai masyarakat informasi, dan sejauhmana koleksi Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* memberikan bacaan yang mendorong keberdayaan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* sebagai masyarakat informasi. Karena lembaga ini bergerak pada ranah pemberdayaan masyarakat, maka kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberdayaan yang tercipta melalui program dan kegiatan yang berbasis Perpustakaan yang didirikannya tahun 2004, dan dengan kelompok pengguna khusus terhadap Perpustakaan ini yaitu, Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* yang berdiri tahun 2007.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian positivistik, yaitu penelitian yang mengharuskan adanya observasi inderawi dan menjadikan empirisisme menjadi pondasinya. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif, yaitu suatu penelitian yang akan memecahkan masalah yang diteliti dengan menggambarkan subyek dan obyek yang diteliti sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan sebagaimana adanya. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan mengkaji apa dan bagaimana kontribusi Perpustakaan yang didirikan Fahmina terhadap pemberdayaan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* sebagai masyarakat informasi. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis data bersandar pada Miles dan Huberman dengan melalui tiga langkah, yaitu data reduksi, data display dan *conclusion drawing/verification*.

Dengan mendasarkan pada data dokumentasi yang tersedia, observasi, dan wawancara anggota Forum Diskusi, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* telah berkontribusi dalam pengembangan keberdayaan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*. Kontribusi yang dimaksud adalah penyediaan sumber referensi dan sumber bacaan sesuai kebutuhan pengguna, memberikan peluang pengguna melakukan proses pembelajaran menuju pendidikan mandiri, juga memberikan kesempatan para pengguna untuk rekreasi dengan bacaan-bacaan ringan dengan aneka koleksi novelnya. Di antara berbagai kekurangan Perpustakaan yang dianggap paling signifikan di mata pemustaka adalah ketrampilan komunikasi

pustakawan yang terlalu minimal yang mengakibatkan kurang tersosialisasinya layanan sirkulasi dan katalog terkomputerisasi. Tetapi desain layanan Perpustakaan yang dilakukan Fahmina dengan “perspektif komunitas” yang terbuka, agak bebas, leluasa, dan mendasarkan pada kebutuhan-kebutuhan Forum dianggap cukup memadai, terutama pemanfaatan ruang baca untuk segala aktivitas forum selain membaca, dan tersedianya layanan wi-fi. Selain itu, ketersediaan koleksi yang sangat mendukung kebutuhan informasi dan banyak mendorong untuk keberdayaan mereka, terutama koleksi yang terkait dengan kajian perempuan, demokrasi, HAM, gerakan sosial, kesehatan reproduksi, dan koleksi wacana kritis lainnya, dimana koleksi-koleksi tersebut menjadi kekhasan sendiri bagi Perpustakaan *Bayt al-Hikmah*. Ketika Perpustakaan, mulai pertengahan tahun 2009, mengalami transisi karena berpindah menyatu dengan dan dituntut untuk melayani lembaga-lembaga pendidikan formal yang didirikan Fahmina, kontribusi “pemberdayaan komunitas” ini kemudian dirasakan sangat berkurang oleh anggota Forum. Dengan keterbatasan Perpustakaan yang ada saat ini, karena itu, penelitian ini menyarankan agar Fahmina ke depan mendesainnya lebih jelas sebagai perpustakaan komunitas sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya, atau perpustakaan pendidikan yang khusus melayani lembaga pendidikan formal.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, para tabiin, dan tabiit tabiinnya.

Tugas perpustakaan adalah mengumpulkan, menghimpun dan melayani informasi kepada masyarakat pemustaka, serta lebih penting lagi memberdayakan segala jenis informasi yang menjadi koleksi pustakanya. Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan dalam konteks ini adalah secara khusus membahas sekelompok pemuda yang sadar akan pentingnya budaya baca dalam masyarakat, dan pentingnya informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup di lingkungan sosial mereka. Kelompok ini kemudian terorganisasi menjadi satu forum yang diberi nama Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*, yang terlahir dari diskusi-diskusi di Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* yang didirikan *Fahmina-institute*.

Besar harapan, hasil penelitian ini dapat menjadi pelajaran dan informasi yang berarti dan menjadi motivasi bagi Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* untuk mensosialisasikan perpustakaan, dengan harapan cikal bakal berdirinya perpustakaan-perpustakaan lain, untuk dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat di lingkungannya.

Berkat bantuan, motivasi, bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan tanpa hambatan yang berarti, serta sesuai dengan waktu yang telah

di tetapkan. Untuk itu penulis merasa tergerak untuk memberikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Phil. Sahiron dan Bapak Asep Jahidin, M. Si. Selaku ketua dan Sekertaris Program Studi Interdiciplinary Islamic Studies, Pak Jatno dan Bapak Pujo Munarto, S. Pd yang telah banyak membantu penulis dalam hal administrasi.
4. Bapak Dr. Sumedi, M. Ag, Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
5. Ibu Labibah Zein M. Si, Ibu Sri Rohliyanti Zulaeha, Msi, Bapak Solihin Arianto, Ibu Marwiyah, pak Lasa Hs, Pak sulisty-Basuki, dan dosen-dosen lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu.
6. Ayahanda dan Ibunda Penulis serta keluarga terdekat atas dukungannya selama ini.
7. Suami yang mendukung, memotivasi, dan mengucurkan kasih sayang yang tiada henti, termasuk biaya yang tak pernah putus, dan anak-anak yang telah bersabar mendampingi selama pendidikan ini.
8. Bapak Marzuki Wahid Selaku Direktur Fahmina, dan Agus Munawir selaku pengelola Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* atas bantuannya selama ini memberikan segala data-data yang diperlukan. Terimakasih juga untuk Ini

Suhartini dan Mas Satori, bagian keuangan Fahmina, yang bersedia memberikan data keuangan terkait pembelanjaan buku-buku Perpustakaan. Teman-teman lain di Fahmina, terutama Maimunah Mujahid, Alimah, dan Rozikoh dihaturkan terimakasih.

9. Seluruh anggota Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*, terutama yang bersedia diwawancarai, yaitu Asih, Lili, Anas, Dewi, Ima, Pipih, dan Masyitoh. Lebih khusus adalah Asih, kordinator Forum, karena selalu ‘stand by’ ketika diminta tolong dari jarak jauh mengenai data-data yang masih diperlukan bagi penyempurnaan tesis ini.
10. Teman-teman di kelas, Teti, Tuti, Nanik, Nuning, Hilda, Dian, Pamuji, Hartono, Anton, dan Sungadi, yang selalu memberi motivasi dan masukan-masukan dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Serta berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung membantu penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 16 Agustus 2011

Penyusun

Mimin Mu’minah, S. Ag



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASILAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	16
F. Metodologi Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, FUNGSI SOSIAL PERPUSTAKAAN, DAN MASYARAKAT INFORMASI	30
A. Pemberdayaan Masyarakat	30
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	26
2. Perspektif, Proses, dan Strategi Pemberdayaan	28
3. Pentingnya Informasi Dalam Pemberdayaan	36
4. Keberhasilan Pemberdayaan	39
B. Konsep Dan Fungsi Sosial Perpustakaan	41
1. Pengertian Perpustakaan	41
2. Peran Perpustakaan	42
3. Layanan Sosial Perpustakaan	45
3. Jenis-Jenis Perpustakaan	49
C. Masyarakat Informasi	56
1. Pengertian	56
2. Unsur-Unsur Masyarakat Informasi	59
3. Ciri-Ciri Masyarakat Infomasi	61
BAB III: KONDISI OBYEKTIF PERPUSTAKAAN BAYT AL- HIKMAH DAN FORUM DISUKUSI BAYT AL-HIKMAH...	64
A. Fahmina-institute	65
1. Sekilas Sejarah Fahmina	65

2. Kerja-Kerja Pemberdayaan	68
3. Media Pemberdayaan.....	75
B. Perpustakaan <i>Bayt al-Hikmah</i>	77
1. Sekilas Sejarah Perpustakaan <i>Bayt al-Hikmah</i>	78
2. Visi-Misi dan Tujuan	80
3. Struktur Organisasi Perpustakaan	82
4. Koleksi, Pendanaan dan Pengembangan Perpustakaan....	83
5. Gedung dan Fasilitas Pendukung Perpustakaan	88
6. Pengguna Perpustakaan	90
7. Layanan Perpustakaan	90
C. Forum Diskusi <i>Bayt Al-Hikmah</i>	94
1. Sejarah Terbentuknya Forum Diskusi <i>Bayt al-Hikmah</i> ..	94
2. Struktur dan Personil Organisasi	97
3. Pemberdayaan Forum Diskusi <i>Bayt al-Hikmah</i>	98
BAB IV: KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN <i>BAYT AL-HIKMAH</i> DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT INFORMASI.	102
A. Kontribusi Perpustakaan dalam Pemberdayaan Komunitas.....	105
B. Forum <i>Bayt al-Hikmah</i> sebagai Masyarakat Informasi yang Berdaya	121
BAB V: PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	157

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pertemuan para aktivis perempuan dari berbagai pesantren dan organisasi Islam Cirebon di Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* Kantor Suratno Tahun 2006, 148.
- Gambar 2 Forum *Bayt al-Hikmah* sedang berdiskusi di Perpustakaan Kantor Suratno Tahun 2009, 148.
- Gambar 3 Forum *Bayt al-Hikmah* dalam Kegiatan Camping Kesehatan Reproduksi Tahun 2009, 149.
- Gambar 4 Turisih Widyowati (Kordinator *Bayt al-Hikmah*) dalam Pesantren Kilat (Sanlat) di PP Assalafi Bode Lor Cirebon Tahun 2011, 149.
- Gambar 5 Anggota Forum *Bayt al-Hikmah* di Kampus ISIF setelah Acara Bedah Buku 16 April 2011, 150.
- Gambar 6 Anggota Forum *Bayt al-Hikmah* di Gazebo Kampus ISIF setelah Acara Diskusi Juli 2011, 150.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, 151



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kritik atas pendekatan pembangunan ala Orde Baru adalah minimnya partisipasi masyarakat. Jikapun ada, partisipasi lebih dipahami sebagai legitimasi untuk mendukung proyek-proyek pemerintah yang sebenarnya masih kontroversial dan tidak memihak pada kebutuhan rakyat. Berangkat dari kritik ini, pendekatan pemberdayaan masyarakat yang kemudian marak digunakan pada era Reformasi, dikenalkan dengan mendesain model partisipasi masyarakat yang lebih merujuk dan mengakar pada kebutuhan dan untuk kemandirian mereka. Dalam pendekatan pemberdayaan ini, konsep partisipasi menurut Marut Don K. mencakup empat fungsi; kognitif, sosial, instrumental, dan politis.¹ Fungsi kognitif di sini dipahami sebagai partisipasi yang mendasar pada wacana dan pengetahuan yang diambil dan diciptakan dari dan untuk masyarakat. Fungsi sosial adalah ketika partisipasi nyata memberi jalan manfaat pembangunan untuk rakyat. Fungsi instrumental ketika partisipasi didesain untuk membuka jalan alternatif bagi rakyat atas kegagalan pembangunan. Sementara pada fungsi politik, partisipasi didesain untuk memperkuat posisi rakyat dalam setiap proyek pembangunan.

Dari keempat fungsi partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat, pengetahuan dan informasi menjadi modal dasar segala proses pembangunan yang mengarah pada keberdayaan suatu masyarakat. Pemberdayaan masyarakat

¹Marut Don K, *Riset Aksi Partisipatoris; Riset Pemberdayaan dan Pembebasan*, (Yogyakarta: INSIST PRESS, 2004), hlm. 116-117.

akan terealisasi apabila masyarakat disadarkan pertama kali dengan informasi dan pengetahuan yang cukup, terkait isu-isu keberdayaan dan hak-hak mereka. Proses pemberdayaan selanjutnya juga akan bertumpu pada berbagai informasi dan pengetahuan, apalagi pada era sekarang yang hampir semuanya meniscayakan informasi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa informasi dan pengetahuan merupakan darah kehidupan bagi pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan gagasan baru dan mempercepat sasaran-sasaran pembangunan terealisasi bagi kemandirian masyarakat.² Dalam konteks ini, menurut Depkominfo yang dikutip Lasa dan Maryatun, konsep pemberdayaan masyarakat bisa didefinisikan juga sebagai proses peningkatan kesadaran pentingnya suatu pengetahuan dan informasi oleh dan bagi masyarakat, serta peningkatan akses dan pendayagunaan informasi dalam kehidupan mereka, baik melalui aktivitas kelompok maupun individual.³

Untuk itu, dalam praktek pemberdayaan masyarakat, seperti disarankan Maryatun dan Lasa, diperlukan adanya peningkatan sarana akses informasi agar masyarakat dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, dilanjutkan dengan peningkatan kegiatan sosialisasi dan pendayagunaan yang dapat didiskusikan dan diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.⁴ Dengan demikian, peranan informasi dalam pemberdayaan masyarakat adalah sangat penting dalam meningkatkan partisipasi yang berujung pada

²Ziauddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21 Menjangkau Informasi*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 92.

³Maryatun dan Lasa Hs, "Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Turi dan kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman)," dalam *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, volume V nomor 1 2009, (Yogyakarta: UPT Perpustakaan Universitas Gajah Mada, 2009), hlm. 23.

⁴*Ibid*, hlm. 27-29.

kemandirian mereka. Dengan berpartisipasi, individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat akan dapat membuka dirinya, mengenali hidupnya dan lingkungan sosialnya, kemudian berperan melakukan perubahan-perubahan untuk kebaikan diri maupun kelompok. Dengan dukungan pengetahuan yang dimiliki dan informasi yang relevan, upaya-upaya perubahan yang dilakukan anggota masyarakat akan lebih cepat membuahkan hasil dan sampai pada sasaran yang diinginkan. Pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan dan informasi mungkin bisa diidentikkan dengan apa yang dikenal dengan konsep masyarakat informasi.⁵

Dalam hal ini, perpustakaan mulai yang sederhana sampai yang kompleks sebagai tempat dimana informasi dan pengetahuan dikumpulkan dan disebarkan, bisa menjadi basis pengetahuan untuk pengembangan dan pemberdayaan sebuah masyarakat informasi.⁶ Seperti telah ditunjukkan sejarah peradaban Islam, mulai abad ke-8 sampai abad ke-15 Masehi, kemajuan peradaban masa itu dapat dilihat dari kepedulian dan perhatian besar umat Islam terhadap perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban mereka. Masyarakat pada saat itu mempunyai penghargaan yang tinggi terhadap keberadaan perpustakaan. Banyak di antara mereka yang berbangga dengan

⁵Masyarakat informasi, sebagaimana dijelaskan Wiji Suwarno, adalah masyarakat dimana kualitas hidupnya bergantung pada peningkatan informasi dan perubahannya, seperti gaya hidup, pola pikir, kerja-kerja, sistem pendidikan, kesenangan dipengaruhi oleh *konglomerasi/agregasi* peningkatan informasi. Lihat: Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 48.

⁶Maryatun dan Lasa Hs, *Pemberdayaan*, hlm. 23.

memiliki koleksi buku yang cukup berlimpah, dan mendirikan perpustakaan pribadi.⁷

Simbol peradaban terbesar pada masa itu diantaranya adalah *Baitul-Hikmah*, sebuah perpustakaan umum yang didirikan pada masa Abasyiah oleh Khalifah Harun al-Rasyid (789-809). Perpustakaan ini tidak hanya berfungsi untuk tempat penyimpanan buku dan pelayanan publik, tapi berfungsi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian, dengan sebutan *Khizanah al-Hikmah*, atau Gudang Kebijaksanaan. Berikutnya, Pemerintahan al-Makmun (815M) telah mengembangkan lembaga tersebut dan mengganti namanya dengan *Bayt al-Hikmah*. Beliau mengembangkan *Bayt al-Hikmah* lebih maju sebagai tempat penyimpanan buku-buku kuno dari Baizantum, Persia, Etiopia, dan India. Di tangan kepemimpinan Sahl ibn Harun (seorang berkebangsaan Persia dari keluarga Pahlevi), fungsi *Bayt al-Hikmah* ditingkatkan lagi menjadi pusat kegiatan studi, penerjemahan, riset astronomi, dan matematika.⁸

Catatan sejarah ini, bisa menjadi motivasi kultural bangsa Indonesia yang notebene mayoritas muslim, untuk memberikan perhatian besar terhadap pengembangan dan pemberdayaan pemanfaatan perpustakaan. Catatan sejarah ini juga seharusnya mengingatkan mereka agar menjadikan eksistensi perpustakaan sebagai yang utama, yaitu sebagai indikator perkembangan masyarakat dimana perpustakaan itu berada. Perpustakaan, yang didefinisikan

⁷J. Pedersen, *Fajar Intelektualisme Islam; Buku Sejarah Penyebaran Informasi Di Dunia Arab*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm, 146.

⁸ Shihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-Dasar-Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Fakultas ADAB UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 50-51.

oleh Sulistyio-Basuki, sebagai suatu ruang beserta bagian-bagiannya untuk menyimpan berbagai macam koleksi bahan pustaka (sumber informasi) yang tertata rapih sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sehingga dapat dimanfaatkan, diakses oleh masyarakat secara demokratis tanpa memandang ras, kedudukan dan lainnya.⁹ Sebagai tempat dimana seseorang bisa memperoleh pengetahuan dan informasi untuk manfaat dirinya, perpustakaan bisa menjadi salah satu faktor yang mempercepat upaya pemberdayaan suatu masyarakat. Dalam sebuah komunitas yang memiliki perpustakaan, atau kumpulan buku-buku dan bahan bacaan terutama koleksi terkait isu-isu penguatan sosial, kerjasama pemberdayaan yang dilakukan akan lebih mudah dan bisa lebih cepat hasil jika dibandingkan dengan komunitas yang tidak memilikinya.

Fahmina, sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yang didirikan para alumni pesantren pada akhir tahun 2000 di Cirebon untuk memberdayakan kelompok-kelompok marjinal, telah mendirikan perpustakaan pada tahun 2004 untuk kepentingan program-programnya dan sebagai tempat bacaan anggota komunitas. Perpustakaan ini diberi nama *Bayt al-Hikmah*, yang berarti rumah pengetahuan, mengamnbil spirit dan inspirasi dari masa keemasan peradaban Islam. Pada awalnya Perpustakaan ini hanya untuk kepentingan para staf lembaga saja, akan tetapi karena adanya banyak permintaan masyarakat dan komunitas, maka pada tahun 2005, *Bayt al-hikmah* dibuka untuk masyarakat umum. Pada tahun 2008, Fahmina mendirikan dan mengelola Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Institut Studi Islam Fahmina (ISIF), dimana

⁹Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 3.

Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* mulai tahun 2009 dijadikan integral sebagai bagian dari kawasan pendidikan ini.

Pada tahun 2007, dengan melihat semangat belajar sekelompok pemuda yang merupakan pengunjung perpustakaan, dengan basis perpustakaan ini, Fahmina menginisiasi wadah sosial bagi mereka, yaitu sebuah forum diskusi. Forum ini diberi nama sama dengan nama perpustakaan yang didirikan, Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*. Berawal dari diskusi buku-buku yang dimiliki perpustakaan ini, dan bertempat di perpustakaan, Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*, kemudian berkembang menjadi komunitas yang melakukan kerja-kerja untuk keberdayaan diri mereka dan bergerak juga untuk keberdayaan masyarakat di luar mereka.

Nama *Bayt al-Hikmah*, yang awalnya melekat pada perpustakaan, saat ini lebih melekat pada Forum Diskusi yang kemudian bisa diidentikkan sedikit banyak sebagai masyarakat informasi. Perpustakaan ini, sekalipun sudah integral dengan kawasan pendidikan formal, karena sejarahnya berkaitan dengan komunitas, masih memiliki peran-peran sosial pemberdayaan di luar peran akademik formal. Peran ini, lambat laun bisa jadi akan memudar dan berhenti, seiring dengan fungsi utama perpustakaan saat ini untuk menopang kegiatan pendidikan formal yang didirikan Fahmina. Untuk itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji dan meneliti peran historis dari perpustakaan ini. *Bayt al-Hikmah* sebuah perpustakaan kecil yang hanya memiliki 5000 lebih koleksi jika dibandingkan dengan perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki puluhan ribu koleksi, yang telah memberikan sumbangsih terhadap

pengembangan dan pemberdayaan pengetahuan sebuah forum diskusi yang berasal dari pengunjung perpustakaan, bukan dari staf atau keluarga besar lembaga Fahmina, menjadi suatu masyarakat yang berdaya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana kontribusi Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* yang didirikan Fahmina dalam memberdayakan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* sebagai masyarakat informasi. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* Fahmina sebagai basis pemberdayaan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* sebagai suatu masyarakat informasi?
2. Apakah layanan Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* Fahmina memadai dalam memberdayakan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* sebagai masyarakat informasi?
3. Sejauhmana koleksi Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* memberikan bacaan yang mendorong keberdayaan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* sebagai masyarakat informasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Karena perpustakaan seharusnya menjadi basis pengetahuan yang merupakan modal dasar dalam pemberdayaan pengetahuan suatu komunitas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberadaan Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* memberikan kontribusi dalam kerja pemberdayaan Fahmina terhadap Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan perpustakaan dianggap memadai dan bisa ikut berkontribusi dalam kerja-kerja pemberdayaan yang dilakukan Fahmina, terutama untuk Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* sebagai masyarakat informasi.
3. Perpustakaan melalui koleksi-koleksinya seharusnya dapat memberikan pencerahan dengan melahirkan ide-ide kreatif bagi masyarakat penggunanya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauhmana koleksi yang tersedia memberikan sumbangsih dalam mendorong keberdayaan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* secara khusus sebagai pengguna utama, selain staf Fahmina.

Dengan tujuan-tujuan di atas, penelitian ini diharapkan berguna bagi Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* sendiri, maupun bagi lembaga Fahmina yang mendirikan, terutama dalam mengevaluasi kerja-kerja perpustakaan dan pemberdayaan yang dilakukan. Lembaga Fahmina, sebagai sebuah LSM, sejak didirikan dan sampai sekarang bekerja di wilayah pemberdayaan masyarakat. Salah satunya melalui Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* yang didirikan untuk penguatan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berguna bagi Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*, bagaimana ia

kemudian bisa menjadikan bacaan, pengetahuan, dan informasi untuk memberdayakan dan mengaktualisasikan dirinya di tengah-tengah masyarakat, dan dapat berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keberdayaan masyarakat lainnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa literatur berupa penelitian yang sejenis dan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Agus Haryanto yang berjudul: “Kontribusi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja; Studi Deskriptif Tentang Kontribusi Perpustakaan dan Dokumentasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Cirebon”.¹⁰ Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpustakaan model khusus yang sengaja didirikan dalam sebuah kantor atau lembaga, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap produktifitas para pekerja di dalamnya. Layanan yang baik dan koleksi yang dimiliki perpustakaan khusus ini, membantu dan meningkatkan profesionalitas para pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah Kota Cirebon. Persoalannya, ketika kebutuhan para pekerja meningkat karena tuntutan kerja dan informasi yang diperoleh, sementara kualitas layanan perpustakaan dan koleksi tidak bertambah, kontribusi bisa ikut menurun di mata para pengguna.

¹⁰Agus Haryanto, *Kontribusi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja; Studi Deskriptif Tentang Kontribusi Perpustakaan dan dokumentasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Cirebon*, (Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pajajaran, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2007), hlm. 1-109.

Karena itu, penelitian menyarankan penambahan koleksi yang dibutuhkan, peningkatan administrasi layanan sesuai dengan tuntutan para pengguna.

2. Penelitian Nurhasanah dengan judul: “Kontribusi Perpustakaan Sebagai Fasilitas Pengembangan Minat Membaca Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan”.¹¹ Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran umum fasilitas yang dimiliki perpustakaan Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan (JPTB) di Universitas Pendidikan Indonesia serta mengenai minat baca mahasiswa JPTB, dan untuk mendapatkan gambaran seberapa besar kontribusi fasilitas perpustakaan dengan minat baca mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dan pengumpulan data dengan teknik kuesioner atau angket. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas fasilitas yang dimiliki perpustakaan JPTB memiliki kontribusi yang positif terhadap pengembangan minat baca mahasiswa JPTB. Hasil analisis data menunjukkan persentase sebagian besar pengembangan minat membaca mahasiswa memiliki nilai yang sedang (63,56%). Begitu pula dengan persentase kualitas fasilitas perpustakaan, menurut versi mahasiswa menunjukkan sedang (50,56%). Dengan demikian kontribusi yang diberikan kualitas fasilitas perpustakaan terhadap pengembangan minat membaca mahasiswa sebesar 26,64%.
3. Penelitian lain dilakukan oleh Fathkhur Rofik dengan judul ”Kontribusi Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah

¹¹Nurhasanah, *Kontribusi Perpustakaan Sebagai Fasilitas Pengembangan Minat Membaca Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan*, dalam <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0717106-144621/>, diakses Kamis, 28 April 2011, jam 17.20.

Jendral Sudirman Malang.¹² Penelitian yang merupakan tesis ini mempertanyakan bagaimana kontribusi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa MI Jendral Sudirman, upaya-upaya yang dilakukan, kendala-kendala yang dihadapi, serta solusi-solusi yang dilakukan Perpustakaan dalam mensukseskan peningkatan minat baca siswa MI Jendral Sudirman. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi yang obyektif mengenai kontribusi perpustakaan terhadap peningkatan minat baca siswa, upaya yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa, kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan perpustakaan serta seberapa besar tingkat daya baca siswa Madrasah tersebut. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peningkatan minat baca siswa MI Jendral Sudirman Malang masih rendah dan belum optimal. Untuk itu perpustakaan berupaya melibatkan para guru dalam pemilihan koleksi bahan bacaan, juga melakukan promosi perpustakaan. Sedangkan kendala yang dihadapi diantaranya adalah minimnya biaya operasional, sarana prasarana, dan sumber daya manusia yang ada. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang dilakukan perpustakaan adalah melibatkan seluruh elemen

¹²Fatkhur Rofuk, "Kontribusi Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman", dalam: [http://eprints.umm.ac.id/8524/1/KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATAN MINAT BACA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH JENDRAL SUDIRMAN.pdf](http://eprints.umm.ac.id/8524/1/KONTRIBUSI_PERPUSTAKAAN_DALAM_PENINGKATAN_MINAT_BACA_SISWA_MADRASAH_IBTIDAIYAH_JENDRAL_SUDIRMAN.pdf), diakses Kamis, 28 April 2011, jam 17.15.

sekolah seperti kepala sekolah, guru, wali murid dan seluruh jajaran perpustakaan menuju pengelolaan perpustakaan yang lebih baik.

4. Tesis Komariah Kartasmita dengan judul “Kontribusi Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan Terhadap Kepuasan Pengguna di Universitas Pasundan Bandung.”¹³ Penelitian ini mengkaji sejauhmana kontribusi fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap kepuasan pengguna, dengan berdasarkan adanya kecenderungan ketidakpuasan pengguna terhadap kurangnya fasilitas perpustakaan dan rendahnya kinerja pustakawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif, dengan teknik analisis deskriptif korelasional dan regresi yang menggunakan statistik parametrik. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah teknik aksidental sampling, dengan subyek penelitian yaitu perpustakaan Universitas Pasundan Bandung beserta unsur-unsurnya. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 380 orang mahasiswa dari populasi sebanyak 15.455 orang mahasiswa. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah kontribusi fasilitas perpustakaan terhadap kepuasan pengguna menunjukkan angka sebesar 47%, sedangkan kontribusi kinerja pustakawan terhadap kepuasan pengguna sebesar 62,8%, serta kontribusi fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan secara bersama-sama terhadap

¹³Komaria Kartasmita, *Kontribusi Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan Terhadap Kepuasan Pengguna di Universitas Pasundan Bandung*, dalam http://repository.upi.edu/tesisview.php?no_tesis=158

kepuasan pengguna sebesar 26,4% untuk fasilitas perpustakaan dan 52,4% untuk kinerja pustakawan.

Dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan: a). sebaiknya Perustakaan Universitas Pasundan harus selalu memperbaiki/meningkatkan fasilitas perpustakaan. b) Kinerja pustakawannya harus terus ditingkatkan, baik dalam disiplin, jumlah maupun kualitasnya, c) Upaya untuk mempertahankan mutu pustakawan harus dilakukan secara terus-menerus, seperti melalui pendidikan formal, dan mengikutsertakan pustakawan pada acara seminar, lokakarya dan sebagainya yang diselenggarakan baik oleh PERPUSNAS ataupun lembaga lainnya. d) sebagai adaptasi dari TI dan agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh pengguna, sebaiknya perpustakaan menyediakan layanan atau fasilitas internet, sehingga pengguna dapat mengakses informasi baik dari berbagai sumber. e) Diharapkan Perpustakaan UNPAS menjadi anggota dari Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi, sehingga dapat menjalin kerjasama dengan perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi lainnya

5. Selanjutnya adalah tesis Setyani Widyastuti dengan judul “Kontribusi Layanan Perpustakaan, Ketersediaan Fasilitas, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan (Studi Kasus SMA Negeri I Purworejo)”.¹⁴ Dalam penelitian ini mempertanyakan sejauhmana kontribusi layanan perpustakaan, ketersediaan fasilitas dan motivasi belajar terhadap

¹⁴Setyani Widyastuti, *Kontribusi Layanan Perpustakaan, Ketersediaan Fasilitas, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan (Studi Kasus SMA Negeri I Purworejo)*”, dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/13461/1/>, diakses Jum’at, tanggal 30 September 2011, jam 11.30.

minat baca siswa SMA Negeri I Purworejo di perpustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah: a) menguji dan menganalisis kontribusi layanan perpustakaan, ketersediaan fasilitas, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat baca siswa SMA Negeri I Purworejo, b) menganalisis dan menguji adakah kontribusi layanan perpustakaan mempengaruhi minat baca siswa SMA Negeri I Purworejo, c) menganalisis dan menguji apakah kontribusi ketersediaan fasilitas yang ada di perpustakaan berpengaruh pada minat baca siswa SMA Negeri I Purworejo, d) menganalisis dan menguji apakah motivasi belajar berdampak pada minat baca siswa SMA Negeri I Purworejo di perpustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ext post facto*, dengan menggunakan sampel 238 siswa dari jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri I Purworejo. penentuan sampling ditempuh dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner, dan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: a) adanya kontribusi signifikan antara kebijakan kepala sekolah, kinerja pustakawan terhadap motivasi dan minat baca siswa di perpustakaan, dengan F hitung sebesar 103,131 dan $p = 0,000$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,569 yang berarti layanan perpustakaan, ketersediaan fasilitas perpustakaan, dan motivasi belajar siswa mampu meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMA 1 Purworejo sebesar 56,9%, sedangkan sisanya sebesar 43,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar

model, b) adanya kontribusi signifikan layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa dipergustakaan, yaitu sebesar 20,89%; c) adanya kontribusi signifikan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa, yaitu berkisar 20,89% d) adanya kontribusi signifikan motivasi belajar terhadap minat baca siswa, yaitu 19,47%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah keterkaitan dan kontribusi perpustakaan dengan kerja-kerja pemberdayaan masyarakat. Keterkaitan ini membuka berbagai hipotesa di mana perpustakaan harus memiliki karakter-karakter layaknya perpustakaan secara umum, tetapi pada saat yang sama harus memenuhi karakter pemberdayaan masyarakat yang bertumpu pada konsep partisipasi. Jika perpustakaan khusus Sekretariat Daerah Kota Cirebon diperuntukkan dan diupayakan untuk memberikan kontribusi bagi para pegawai di dalamnya, atau perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi agar berkontribusi untuk para guru dan siswa, atau mahasiswa di dalamnya, maka Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* yang diteliti ini tidak hanya mengkhususkan untuk para staf Fahmina lembaga yang mendirikan. Perpustakaan ini juga bisa memberikan kontribusi untuk masyarakat luas, terutama anggota komunitas yang menerima manfaat program-program Fahmina. Bahkan dalam beberapa hal, perpustakaan ini karena persinggungannya dengan Fahmina sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, sering dituntut untuk memenuhi karakter-karakter konsep pemberdayaan dan partisipasi masyarakat; seperti keterbukaan dan keikutsertaan para pengguna

dalam berbagai kebijakan perpustakaan, yang dalam beberapa sisi menuntut aturan, administrasi, dan ketertiban.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis kontribusi perpustakaan Fahmina terhadap pemberdayaan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* sebagai masyarakat informasi, peneliti akan menggunakan tiga kerangka teori sebagai berikut ini:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah konsep paradigma dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat, dengan karakter partisipatif, penguatan, dan keberlanjutan (“*people centred, participatory, empowering, and sustainable*”). Dalam hal ini, posisi masyarakat berfungsi bukan sebagai obyek pembangunan, tapi menjadi subyek pembangunan.¹⁵ Upaya pemberdayaan harus didukung dengan menciptakan lingkungan yang mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensinya (*enabling*), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), dan menciptakan kemitraan yang sinergis dan saling menguntungkan.¹⁶

Untuk mencapai hal tersebut, menurut Sumodiningrat, dibutuhkan adanya kesadaran untuk meningkatkan potensi diri, melakukan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan untuk berperan dalam pembangunan dan meningkatkan kemampuan intelektual sehingga dapat

¹⁵Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan : Teori, Kebijakan, dan Penerapan*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1997), hlm. 55.

¹⁶Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jejaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 56.

memberikan kreasi dan inovasi dalam pembangunan.¹⁷ Dengan demikian informasi dan pengetahuan adalah modal dasar dalam kerja-kerja pemberdayaan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi ini, masyarakat dapat memanfaatkan dan memberdayakan perpustakaan sebagai sumber informasi, yaitu sebagai tempat berbagai macam sumber informasi dan pengetahuan yang menjadi tempat pembelajaran masyarakat secara demokratis. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 UU No 43 Tahun 2007, bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan.

Dalam hal ini seharusnya kontribusi yang dapat diberikan perpustakaan dengan karakter pemberdayaan, antara lain memberikan sumber informasi dan pengetahuan untuk pembelajaran masyarakat, menjadi media penghubung antara ilmu pengetahuan dan informasi dengan penggunanya, sebagai fasilitator dan motivator untuk mengembangkan ilmu, sebagai mediator untuk melahirkan ide-ide dan gagasan baru, dan lain sebagainya.

2. Fungsi Sosial Perpustakaan

Perpustakaan merupakan satu institusi yang bernuansa ilmiah, edukatif, dan informatif, sehingga hampir setiap kegiatannya mengandung unsur pendidikan dan pembelajaran, pembinaan, pengembangan, ilmu pengetahuan, dan lainnya yang mendorong pada pencerahan dan pengayaan wawasan bagi

¹⁷Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan sosial; Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Kompas: 2007), hlm. 59.

masyarakat.¹⁸ Sehingga mereka dapat berperan dalam pembangunan dengan melahirkan gagasan-gagasan kreatif dan inovatif guna mencapai keberdayaan dan kemandirian.

Sebagai adaptasi menghadapi perkembangan zaman, paradigma perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, peminjaman dan pengembalian buku, dan referensi semata, tapi perpustakaan menjadi sumber informasi dan sumber belajar yang menguatkan dan memberdayakan masyarakat. Dalam hal demikian, masyarakat dapat melakukan proses belajar tanpa ada batasan waktu (*live long education*) melalui perpustakaan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, pencerahan dan gagasan yang menggerakkan dan memberdayakan. Seperti yang dikatakan Mustofa yang dikutip Pergola Irianti, saat ini performa perpustakaan bukan hanya dilihat dari kualitas dan besarnya jumlah koleksi, tapi dilihat dari banyaknya masyarakat yang memanfaatkan dan mendayagunakan sumber informasi yang terdapat dalam koleksi yang dimiliki perpustakaan, meskipun tanpa kunjungan secara fisik.¹⁹

Suatu perpustakaan akan mampu dan dapat memberikan kontribusi yang positif apabila keberadaannya, kedudukannya, posisinya dapat diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat penggunanya.²⁰ Dengan demikian, seharusnya perpustakaan dapat memerankan Fungsi-fungsi sosialnya, seperti yang

¹⁸Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan; Sebuah Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 36.

¹⁹Pergola Irianti, "Memahami Perilaku Pengguna," Dalam Lasa Hs (Ed), *Perpustakaan Dan Kebangkitan Bangsa*, (Yogyakarta: Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi, 2008), hlm. 138.

²⁰Sutarno NS, *Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, (Jakarta: Penta Rei, 2005), hlm. 153.

tercantum dalam Pasal 3 UU no 43 Tahun 2007 Perpustakaan; sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Fungsi-fungsi perpustakaan, menurut Wiji Suwarno yang merupakan pengembangan dari pemikiran Sulistyio Basuki, adalah sebagai berikut:²¹

- a. Fungsi simpan dan saji karya, yaitu perpustakaan merupakan lembaga atau tempat yang menghimpun, menyimpan, mengelola atau mengorganisir, dan memelihara suatu karya manusia pada masa tersebut dan masa lampau, yang kemudian menyajikan karya-karya tersebut sebagai informasi yang dapat diakses masyarakat pengguna. Dengan adanya akumulasi pengetahuan tersebut, diharapkan akan muncul motivasi dan peluang untuk melakukan pengembangan pengetahuan yang sudah ada.
- b. Sebagai sumber belajar dan penelitian masyarakat, yaitu Perpustakaan mempunyai fungsi pendidikan dan penelitian, artinya perpustakaan sebagai sumber belajar dan tempat belajar seumur hidup dan berfungsi menyediakan berbagai macam koleksi informasi untuk kepentingan penelitian yang dilakukan pemustaka. Dimana hasil penelitian tersebut dapat digunakan kembali oleh pemustaka setelah dikelola di perpustakaan, baik dalam bentuk buku maupun artikel.
- c. Pusat sumber daya informasi, yang artinya perpustakaan menggali dan mengelola informasi yang disediakan bagi pemustaka sebagai bahan untuk

²¹Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, hlm. 21-23.

menghasilkan karya baru yang dapat diakses oleh orang lain sebagai informasi yang baru. Dengan kata lain perpustakaan berfungsi sebagai tempat lahirnya informasi yaitu karya-karya dan pengetahuan-pengetahuan baru.

- d. Fungsi rekreasi dan re-kreasi, yaitu perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan dalam mengakses informasi yang ada. Sedangkan yang dimaksud re-kreasi disini adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dalam menciptakan ide-ide baru atau menjadi kreatif kembali dari koleksi-koleksi yang tersedia di perpustakaan.
- e. Fungsi kultural dan mengembangkan kebudayaan, yaitu tempat untuk menyimpan hasil khazanah budaya bangsa dengan maksud meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat mengembangkan kebudayaan melalui informasi yang ada.

Apabila fungsi-fungsi tersebut bisa direalisasikan optimal oleh perpustakaan dan dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat, maka informasi dan pengetahuan yang melekat pada masyarakat akan menjadi modal dasar pemberdayaan mereka.

Selanjutnya, untuk mengetahui sejauhmana kontribusi perpustakaan *Bayt al-Hikmah* dalam pemberdayaan masyarakat informasi, maka peneliti akan melihatnya dengan menilai pemanfaatan koleksi yang ada, sesuai atau tidak sesuai, berkualitas atau tidak, memiliki kontribusi atau tidak bagi pengguna,

dimana menurut Sulisty Basuki, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:²²

- a. Membandingkan koleksi perpustakaan dengan senarai standar yang telah diterbitkan.
- b. Membandingkan koleksi perpustakaan dengan koleksi perpustakaan sejenis, terutama dengan perpustakaan sejenis yang besar.
- c. Melakukan kajian berapa banyak koleksi yang digunakan.
- d. Meminta bantuan pakar untuk menilai koleksi yang ada sesuai dengan bidang spesialisasi masing-masing. Misalnya, ahli astronomi diminta untuk membandingkan koleksi perpustakaan dengan daftar buku astronomi yang dianggap baku atau klasik.

Dalam penelitian ini, untuk menilai pemanfaatan atau pendayagunaan koleksi yang ada di perpustakaan *Bayt al-Hikmah* adalah dengan cara point b, yaitu membandingkan koleksi perpustakaan dengan koleksi perpustakaan sejenis, terutama perpustakaan yang lebih besar yang ada di daerah Cirebon, tentu saja berdasarkan data dari pengalaman para anggota forum *Bayt al-Hikmah*.

3. Masyarakat Informasi

Masyarakat informasi muncul sebagai dampak perkembangan teknologi komunikasi dan komputer, sehingga penggunaan teknologi dan komunikasi menjadi spesialisasi mereka, terutama dalam penelusuran informasi dan

²²Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), hlm. 429.

berdialog dengan sesama komunitasnya. Karakter dasar dari masyarakat informasi adalah penggunaan informasi dalam setiap sisi kehidupannya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya, sehingga intensitas aktivitas pencarian dan penelusuran informasi menjadi tinggi.

Masyarakat informasi (*information society*) biasa didefinisikan sebagai gambaran suatu masyarakat dimana kreasi, distribusi, difusi, penggunaan dan manipulasi informasi sangat signifikan dalam aktifitas ekonomi, politik dan budaya.²³ Menurut Lasa Hs, masyarakat informasi adalah masyarakat yang menggunakan informasi sebagai ilmu pengetahuan, sarana untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan dan sebagai alat untuk meningkatkan status sosialnya.²⁴

Karakteristik masyarakat informasi, sebagaimana digambarkan Salmubi, memiliki ketergantungan tinggi pada ketersediaan dan kemudahan akses informasi. Informasi menjadi kebutuhan primer seperti kebutuhan pangan dan sandang. Sebagai kebutuhan pokok, informasi akan menjadi industri bagi masyarakat informasi. Hal demikian akan terus eksis dan tumbuh subur, karena informasi merupakan produk yang dibutuhkan masyarakat, yang akan memotivasi masyarakat memanfaatkan informasi untuk pembelajaran dan menambah wawasan atau juga hanya sekedar sebagai rekreasi dan hiburan.²⁵

²³Wiji Suwarno, *Ilmu*, hlm. 48.

²⁴Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010), hlm.203.

²⁵Salmubi, "Implementasi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007: Upaya Memuliakan Kepustakawanan Nasional Menuju Masyarakat Informasi Indonesia 2015," dalam *Media Pustakawan, Media Komunikasi Antar Pustakawan*, volume 16 Nomor 3 dan 4, Desember 2009, (Yogyakarta: UPT Perpustakaan Universitas Gajah Mada), hlm.17.

Bila dikaitkan dengan dunia perpustakaan, menurut Sutarno NS, ciri masyarakat informasi diantaranya “ditandai dengan keberadaan, peran, fungsi dan tugas serta pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat informasi dan lembaga pendidikan dalam arti luas. Dengan demikian, baik secara langsung maupun tidak langsung, perpustakaan merupakan salah satu barometer atas kemajuan kehidupan masyarakat yang bersangkutan”.²⁶ Dalam konteks ini, peran dan eksistensi perpustakaan menjadi signifikan, terutama dalam mendukung kemudahan akses informasi, sehingga terpenuhinya informasi yang dibutuhkan.

Peran-peran lain perpustakaan dalam masyarakat informasi, seperti digambarkan Salmubi, adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Sebagai kolektor dan pelayan (*steward*), yaitu perpustakaan berperan fundamental dalam memelihara warisan budaya yang akan memberikan pencerahan untuk mengembangkan warisan budaya yang ada. Dalam hal ini tugas perpustakaan adalah menghimpun, mengorganisir, memelihara, melayani dan menawarkan koleksi pada masyarakat yang membutuhkan.
- b. Perpustakaan menyediakan dan membantu penyebaran sumber-sumber informasi secara cepat dan efisien. Dikatakan Perpustakaan sebagai *community access point*, yang menjadi pusat suatu komunitas dapat melakukan komunikasi dan mengakses informasi dan memanfaatkan

²⁶Sutarno NS, *Tanggung Jawab*, hlm.1.

²⁷Salmubi, *Implementasi*, hlm.18-19.

sarana telekomunikasi untuk mendapatkan informasi-informasi di berbagai tempat.

- c. Perpustakaan diharapkan dapat menumbuhkan dan memuliakan keberaksaraan yang dapat menjadikan masyarakat menjadi melek informasi sehingga terwujud masyarakat informasi yang informatif, kreatif dan inovatif dalam pembangunan, terutama kehidupannya.

b. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis positivisme, yang menurut pandangan ilmuwan filsafat Inggris, John Locke, yang mengatakan prinsip dasar empirisme merupakan pondasi positivisme. Kemudian dikembangkan oleh forum lingkaran Wina (*Vienna Circle*), bahwa paham positivisme mengharuskan pembuktian lewat pengalaman langsung atau observasi inderawi. Kalau kita menemukan informasi, maka harus ada pembuktian fisik dan inderawi tentang yang ditemukan atau di informasikan.²⁸ Metode yang digunakan metode deskriptif, yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subyek atau obyek penelitian (baik lembaga, individu atau masyarakat) yang berlangsung pada saat sekarang sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan

²⁸Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Jakarta: JIP-FSUL, 2003), hlm. 70-73.

dilapangan sebagaimana adanya.²⁹ Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu.³⁰

2. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Nasution, sebagaimana yang dikutip Sugiono, observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Penelitian hanya dapat dilaporkan menampilkan atau menunjukkan data, yaitu fakta yang yang diperoleh melalui observasi.³¹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif, dimana peneliti akan terpisah dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang atau lembaga yang diobservasi atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi nonpartisipatif ini, peneliti mengamati apa aktivitas yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang dikatakan dan mencatat apa yang terjadi.³²

b. Wawancara (*interview*)

²⁹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007) hlm. 63.

³⁰Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hlm. 113.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 310.

³²Sulistyo-Basuki, *Metode*, hlm. 151.

Model wawancara (*interview*) yang akan dilakukan dalam penelitian ini wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, lentur, (*flexible*) dengan beberapa informan yang kita pilih. Pada wawancara ini peneliti hanya membuat pedoman wawancara sebagai kisi-kisi yang merupakan garis besar permasalahan yang akan diteliti.³³

Dalam wawancara ini, mula-mula peneliti belum mengetahui pasti data yang akan diperoleh, lebih banyak mendengarkan apa yang dikatakan informan. Selanjutnya berdasarkan analisi dari setiap jawaban informan, maka peneliti dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terarah sesuai dengan tujuan. Dan, apabila sudah Semakin terbuka terhadap apa yang akan diteliti, maka peneliti harus segera menanyakan apa yang menjadi tujuan atau masalah yang sedang diteliti.³⁴

Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah para pengelola, yaitu manajer dan pustakawan, pendamping Forum diskusi *Bayt al-Hikmah*, Direktur Fahmina, dan pengguna Perpustakaan *Bayt al-Hikmah*, yang dalam penelitian ini adalah anggota Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*, mengenai persepsi dan pandangan mereka terhadap fungsi atau kontribusi perpustakaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen-dokumen berupa rekaman tertulis (baik berupa tulisan tangan atau tercetak) mengenai peristiwa, data, surat-

³³Sugiyono, *Metode*, hlm. 233-234.

³⁴*Ibid*, hlm. 234.

surat berharga, atau laporan-laporan,³⁵ yang terkait dengan informasi-informasi mengenai masalah yang sedang diteliti, seperti data tentang sejarah perpustakaan *Bayt al-Hikmah* dan perkembangannya, buku laporan tahunan *Bayt al-Hikmah*, data koleksi buku di perpustakaan, data keanggotaan, laporan peminjaman dan pengembalian, data mengenai berbagai layanan, dan data-data lainnya.

Selain itu juga dokumen-dokumen lainya yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terutama data-data program kegiatan Fahmina dalam kaitannya dengan Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* dan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*, seperti data-data mengenai program-program pemberdayaan Fahmina, mengenai pendirian dan pengelolaan baik terkait Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* maupun Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*.

Setelah proses pengumpulan data, kemudian data akan dianalisis dengan barsandar pada Miles dan Huberman, dengan melalui tiga langkah:³⁶

- a. Data *reduction* (reduksi data) berarti merangkum data melalui proses pemilahan data yang diperoleh dilapangan, dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

84. ³⁵Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.

³⁶Sugiyono, *Metode*, hlm 246-252.

- b. *Data Display* (penyajian data) yaitu deskripsi kumpulan informasi yang berpotensi untuk penarikan kesimpulan. Lazimnya penyajian data ini bersifat naratif.
- c. *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah disajikan. Dalam hal ini peneliti diharapkan dapat menemukan makna dari setiap gejala yang terjadi di lapangan, lebih baik lagi apabila peneliti mendapatkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi pembahasan penelitian ini menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun rincian dari sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan. Ini merupakan penjelasan awal yang akan mengantarkan pada pembahasan umum secara keseluruhan. Dalam bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bahasan pokok pertama dalam penelitian ini, yaitu tentang tiga kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini; 1) Konsep Perpustakaan, komponen-komponennya, macam-macamnya, layanan dan fungsi sosialnya; 2) Konsep Pemberdayaan masyarakat; dan 3) Konsep Masyarakat

Informasi. Tiga konsep didiskusikan untuk menganalisis kontribusi perpustakaan dalam pemberdayaan Masyarakat Informasi.

BAB III mengenai obyek kajian. Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan tentang kondisi obyektif atau deskriptif lembaga dan perpustakaan tempat peneliti mengadakan penelitian. Yaitu *Fahmina-institute*, Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* Cirebon; baik sejarah pendirian perpustakaan maupun Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*; visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, koleksi, layanan, dan pustakawan, program-program dan kegiatan, keanggotaan dan lain sebagainya.

BAB IV mengenai analisis data yang terkumpul. Melanjutkan dari bab sebelumnya, dalam bab ini peneliti akan menyajikan data-data terkait kerja-kerja Perpustakaan *Bayt al-Hikmah*, aktivitas Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*, terutama pandangan-pandangan para anggota Forum terkait keberadaan, peran dan fungsi perpustakaan bagi mereka. Data-data ini akan dianalisis untuk memotret kontribusi Perpustakaan itu terhadap keberdayaan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah* sebagai masyarakat informasi.

BAB V yaitu penutup. Bab ini akan menyajikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian dari rumusan masalah yang merupakan hasil penelitian. Bab ini juga berisi saran-saran, dari hasil analisis penelitian, yang diusulkan untuk pengembangan sebuah perpustakaan komunitas bagi kerja-kerja pemberdayaan masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan tiga poin yang menjawab pertanyaan dalam rumusan penelitian. Yaitu sebagai berikut:

1. Perpustakaan *Bayt al-Hikmah*, sebagai perpustakaan yang didirikan dan dikelola lembaga Fahmina, memiliki “perspektif komunitas” yang telah mengembangkan keberdayaan anggota Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*. Dengan perspektif ini, keberadaan Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* tidak hanya dirasakan dan diakui anggota Forum, tetapi mereka mendefinisikan keberadaan mereka terkait peningkatan pengetahuan, wawasan, dan aktualisasi serta eksistensi mereka dalam kehidupan sosial melalui Perpustakaan. Perpustakaan telah berkontribusi memberikan sumber referensi dan sumber bacaan sesuai dengan kebutuhan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan, memberikan peluang pengguna melakukan proses pembelajaran menuju pendidikan mandiri, juga memberikan kesempatan para pengguna untuk berekreasi dengan bacaan-bacaan ringan dengan aneka koleksi novelnya. Interaksi-interaksi yang intensif dari Tahun 2007 sampai 2009, ketika mereka masih menjadi pengguna utama Perpustakaan di Kantor Suratno, telah membentuk relasi emosional antara Forum dengan Perpustakaan di satu sisi, dan dengan Fahmina di sisi yang lain. Ini berbeda dengan interaksi Forum yang kemudian berkurang dengan Perpustakaan yang

mulai akhir 2009 berpindah di Kawasan pendidikan formal di Majasem. Pada masa ini, sekalipun interaksi Forum dengan Fahmina masih intensif dengan memperoleh kepercayaan untuk mengelola beberapa program dan kegiatan, tetapi anggota Forum tidak lagi nyaman dengan keberadaan Perpustakaan yang lebih dominan sebagai “perpustakaan pendidikan,” yaitu perguruan tinggi atau sekolah daripada “perpustakaan komunitas”.

2. Kebijakan layanan yang relatif bebas yang dilakukan Perpustakaan cukup memadai bagi anggota Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*, terutama layanan ruang baca, komputer, dan internet. Pemanfaatan ruang baca telah banyak membantu mereka dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat edukatif, seperti membaca, diskusi, mengakses internet, menelusur informasi atau koleksi, baik untuk kepentingan pribadi, komunitas, kepentingan organisasi, dan untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Fungsi sumber belajar yaitu pendidikan dalam arti luas, yaitu proses pembelajaran secara mandiri dan proses belajar sepanjang hayat (*live long education*) telah dapat dilaksanakan. Sedangkan untuk layanan jam buka dan tutup perpustakaan, meskipun dianggap lebih leluasa dari jam 08.00- 17.00, tapi karena keterbatasan pengelola yang hanya oleh seorang pustakawan, perpustakaan seringkali tutup tanpa pemberitahuan karena pustakawan harus mengikuti kegiatan-kegiatan Fahmina atau keperluan lainnya. Hal lain juga dirasakan ketrampilan sosial pustakawan yang kurang senyum menjadikan kekurangnyamanan pemustaka. Selain itu, layanan berupa penelusuran informasi (katalog terkomputerisasi) dan layanan peminjaman dibawa pulang

belum tersosialisasikan secara menyeluruh, termasuk kepada anggota Forum *Bayt al-Hikmah*, yang menjadi pengguna utama Perpustakaan.

3. Kekhasan koleksi Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* terkait isu gerakan sosial, pemberdayaan rakyat, demokrasi, gender, dan HAM menjadi kredit poin tersendiri di mata Forum, yang membedakan dari perpustakaan-perpustakaan yang lain di Kota Cirebon, seperti Perpustakaan Umum 400, Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan perpustakaan STAI BBC. Koleksi kajian perempuan yang berjumlah 450 judul (11,16 %) di Perpustakaan *Bayt al-Hikmah* termasuk diakui signifikan bagi anggota Forum. Koleksi judul-judul yang terkait langsung isu Hak Asasi Manusia ada 39 dengan 52 eksemplar (0,95 %), koleksi terkait isu-isu pemberdayaan rakyat berjumlah 94 judul dengan 101 eksemplar (2,28 %), dan isu-isu sosial politik yang tersebar dalam koleksi umum yang berjumlah 1435 judul dengan 1702 eksemplar (34,90 %) juga dianggap berkontribusi membentuk keberdayaan Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*. Bagi anggota Forum, informasi dan pengetahuan dari koleksi-koleksi yang tersedia dalam Perpustakaan ini sangat membantu pengembangan diri mereka, dalam memahami dan menguasai isu-isu demokrasi, HAM, analisis sosial, gerakan-gerakan, pemberdayaan rakyat, keadilan gender, dan isu-isu kesehatan reproduksi. Berbagai kegiatan di Perpustakaan telah menginspirasi ide-ide kreatif mereka untuk membuat penelitian, tulisan, dan menyampaikan pengetahuan pada orang lain, seperti menjadi fasilitator, pembicara pada acara-acara yang diadakan kampus tempat mereka belajar, pesantren-pesantren, ataupun sekolah-sekolah. Dan kekhasan

koleksi ini dapat menutup kekurangan-kekurangan layanan yang ada di perpustakaan.

B. Saran

1. Kepada Fahmina sebagai lembaga pendiri dan penyelenggara Perpustakaan *Bayt al-Hikmah*, harus memikirkan ulang dan menentukan kebijakan yang lebih jelas terkait identitas Perpustakaan yang dimiliki sekarang. Dengan keberadaan lembaga pendidikan formal dimana Perpustakaan berada, lebih realistis jika Perpustakaan yang ada secara tegas dijadikan Perpustakaan pendidikan, sehingga seluruh layanan, koleksi dan administrasinya dipastikan memberikan fungsi-fungsi yang menunjang keberhasilan pendidikan formal yang menjadi kewajiban Yayasan saat ini. Dengan model layanan ini, karena keterbasan Fahmina sendiri, fungsi-fungsi sosial dan komunitas sebagaimana dulu dilakukan Fahmina harus dibatasi, agar administrasi dan manfaat Perpustakaan menjadi lebih jelas dan terarah pada kesuksesan pendidikan formal yang diselenggarakan sekarang. Fungsi-fungsi sosial-komunitas perpustakaan bisa dipindahkan dengan memperkuat salah satu komunitas seperti Forum *Bayt al-Hikmah* dan menghibahkan buku-buku kepadanya. Tetapi jika Fahmina bermaksud meneruskan fungsi sosial-komunitas dari Perpustakaan, maka ia harus secara berani memperbesar tanggung-jawab, kapasitas, sarana, prasarana, dan menambah jumlah pustakawan sehingga bisa memberikan layanan pendidikan formal sekaligus layanan komunitas.

2. Kepada Forum Diskusi *Bayt al-Hikmah*, keberdayaan yang telah dimiliki dari program dan kegiatan berbasis Perpustakaan bisa dijadikan modal untuk meningkatkan lebih lanjut dan tidak bergantung, baik kepada Fahmina apalagi kepada Perpustakaan. Forum bisa menjalin secara lebih intens dengan berbagai institusi yang ada di Cirebon, maupun di luar Cirebon, sebagaimana yang sudah dimulai Forum sendiri. Romantisasi Forum dengan masa-masa Perpustakaan awal sebaiknya dihentikan, agar lebih realistis mempersiapkan untuk menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Jikapun Forum bermaksud mengembalikan fungsi-sosial perpustakaan, inisiatif mendirikan perpustakaan sendiri dengan sepenuhnya memberikan layanan komunitas bisa dilakukan dengan persiapan, rancangan, dan kerja-kerja maksimal dari, oleh, dan untuk komunitas. Forum bisa mencontoh Fahmina ketika awal mendirikan Perpustakaan, dengan mengumpulkan buku-buku pribadi masing-masing anggota di Sekretariat, mengirimkan surat kepada institusi mitra, atau dengan meminta Fahmina untuk membagi buku-buku yang memiliki jumlah eksemplar lebih dari satu agar dihibahkan atau dipindahkan ke Sekretariat Forum. Ini semua harus diawali dengan komitmen Forum sendiri dalam menyelenggarakan perpustakaan yang benar-benar untuk dan dengan perspektif layanan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya: Karya Harapan, 2005.
- Alimah, “PKL Cirebon: Kebangkitan Ekonomi Rakyat Atawa Ketimpangan Pembangunan,” dalam *Blakasuta; Risalah Kemanusiaan Untuk komunitas* Vol 15 Agustus 2010, Cirebon: Fahmina: Institute, 2010.
- Anonim, “Nanti, Perpustakaan Pendukung Pemberdayaan Masyarakat,” dalam *Gemari* Edisi 69/Tahun VII/Oktobier 2006, hlm. 26.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-3, 2001.
- Bayt Al-Hikmah – Fahmina-institute, *Deskripsi Singkat Laporan Tahunan Fahmina Institute 2009 Program Kesehatan Reproduksi Remaja*, Cirebon: Fahmina - institute, 2009.
- Fahmina-institute, *Profil Bayt al-Hikmah*, Cirebon: Fahmina-institute, 2005.
- Conger, Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*, Yogyakarta: UGM Press, 1994.
- Darwanto, Herry, “Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Berbasis Masyarakat Terpencil,” dalam *Majalah Perencanaan*, September 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Don K, Marut, *Riset Aksi Partisipatoris; Riset Pemberdayaan dan Pembebasan*, Yogyakarta: INSIST PRESS, 2004.
- Endarmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Evershed, Jane, *Community-Based Library*, dalam <http://www.ideaccess.org/main.php?page=cbl#network>, diakses pada tanggal 15 Juni 2011 jam 22.15.
- Fahmina-institute, *Profil Fahmina Institute*, dalam <http://fahmina.or.id>, diakses pada tanggal 5 Juni 2011 jam 11.00.
- _____, *Tujuh Tahun Fahmina Institute; Tujuh Tahun Untuk Mengangkat Tradisi Untuk Keadilan Dan Demokrasi*, Cirebon: Fahmina Institute, 2007.

- _____, *Dustur Fahmina-institute*, Cirebon: Fahmina-institute, 2004.
- Forum Diskusi Bayt al-Hikmah, *Profil Bayt al-Hikmah*, dalam www.baytalhikmah.wordpress.com. Diakses pada tanggal 5 Juni 2011 jam 20.45.
- Freire, Paulo, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet ke-IV, 2007.
- Haryanto, Agus, *Kontribusi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja; Studi Deskriptif Tentang Kontribusi Perpustakaan dan dokumentasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Cirebon*, Bandung: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pajajaran, 2007.
- Hermawan, Rahman, dan Zen, Zulfikar, *Etika Kepustakawanan*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Ife, Jim. dan Tesoriere, Frank, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Irianti, Pergola, "Memahami Perilaku Pengguna," Dalam Lasa Hs (Ed), *Perpustakaan Dan Kebangkitan Bangsa*, Yogyakarta: Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi, 2008.
- Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan : Teori, Kebijakan, dan Penerapan*, Jakarta: Pustaka Cidesindo 1997.
- Laksmi, *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan; Inspirasi Dari Sebuah Karya Umberto Eco*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010.
- _____, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.
- _____, *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media, Cet ke 2, 2008.
- Martoatmojo, Karmidi, *Pelayanan Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Maryatun dan Lasa Hs, "Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Turi dan kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman),"

dalam *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* volume V, nomor 1 2009. Yogyakarta: UPT Perpustakaan Universitas Gajah Mada, 2009.

Mulyadi, Muhammad, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Serta Praktek Kombinasi Dalam Penelitian Sosial*, Jakarta: Publica Institute, 2011.

Mursyid, Ali; Nur Rosyid, Obeng; Duryawan, Ade; Soparyanti, Pera *Islam dan Jurnalisme Kemanusiaan, Rekam Jejak Pengembangan Jurnalisme Radio Berbasis Komunitas*. Cirebon, Fahmina Institute, 2008.

Muslim, Azis, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Nataniel, Elake, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir, Studi Evaluatif di Desa Kecamatan Teluk Ambon Banguala Kota Ambon*, Yogyakarta: GeMMA Press, 2008.

Marcoes-Natsir, Lies; Rofi'ah, Nur; Rosyidah, Ida; Wahid, Marzuki; El-Mawa, Mahrus, "Studi Kasus V: Fahmina-Institute." Dalam *Peta Gerakan Perempuan Pasca Reformasi*, Cirebon: Institute Studi Islam Fahmina, 2010.

Nurhasanah, *Kontribusi Perpustakaan Sebagai Fasilitas Pengembangan Minat Membaca Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, dalam <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0717106-144621/>*, diakses Kamis, 28 April 2011, jam 17.20.

Pawit, Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Pendit, Putu Laxman. *Membaca (dan) Lingkungan: Hening dan Hemat*, Makalah disampaikan pada seminar regional "Bank Buku ala Perpustakaan Kota Yogyakarta" (Membangun Karakter Bangsa Lewat Buku: Penguatan Minat Baca Masyarakat dan Problem Lingkungan). Yogyakarta, 12 Mei 2011.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Ruang Lingkup PNRI*, dalam <http://npp.pnri.go.id/npp.RuangLingkup.aspx>.

_____, *Pedoman Umum Penyelenggara Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2005.

Putra, Sujarwo, *Aku Ada Untuk Mengerti dan Mencintaimu; Pengalaman Pustaka Menyapa Mletik Komunitas Kawasan Malioboro*, Makalah dipresentasikan pada seminar regional "Bank Buku ala Perpustakaan Kota Yogyakarta" (Membangun Karakter Bangsa Lewat Buku: Penguatan Minat Baca Masyarakat dan Problem Lingkungan). Yogyakarta, 12 Mei 2011.

- Septiyantono, Tri; Sidik, Umar, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Ritchie, Sheila, *Modern Library Practice*, Cambridge, Buckden: E.L.M. Publications, 1982.
- Rofik, Fatkhur, *Kontribusi Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman*, dalam: [http://eprints.umm.ac.id/8524/1/KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATAN MINAT BACA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH JENDRAL SUDIRMAN.pdf](http://eprints.umm.ac.id/8524/1/KONTRIBUSI_PERPUSTAKAAN_DALAM_PENINGKATAN_MINAT_BACA_SISWA_MADRASAH_IBTIDAIYAH_JENDRAL_SUDIRMAN.pdf), diakses Kamis, 28 April 2011, jam 17.15.
- Ryder, Julie, *Library Services to Housbound People*, London: Library Association, 1988.
- Salmubi, "Implementasi Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007: Upaya Memuliakan Kepustakawanan Nasional Menuju Masyarakat Informasi Indonesia 2015," dalam *Media Pustakawan, Media Komunikasi Antar Pustakawan* volume 16 Nomor 3 dan 4, Desember 2009.
- Sardar, Ziauddin, *Tantangan Dunia Islam Abad 21 Menjangkau Informasi*, Bandung: Mizan, 1998.
- Shera, Jase H, *The Foundation of Education for Librarianship*, New York: Becker and Heyes Inc, 1972.
- Anonim, *Simpus*, dalam http://www.gpmandiri.com/GPM_Files/Info/?ii=102&id=6, diakses pada tanggal 15 Juni 2011 jam 10.30.
- Soeatminah, *Perpustakaan, Kepustakawana, dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesanya?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sudarsono, Blasius, *Antologi Kepustakawanan Indonesia*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Albeta, 2010.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- A'la, Abd, "Kemenangan Gus Dur, Angin Sejuk Bagi Iklim Keagamaan di Indonesia," dalam Irwan Suhada (ed.), *Perjalanan Politik Gus Dur*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Suhendar, Yaya, *Pedoman Katalogisasi; Cara Praktis Membuat Katalog Perpustakaan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2005.
- Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- _____, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jejaring Pengaman Sosial*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- _____, *Pemberdayaan sosial; Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*, Jakarta: Kompas: 2007.
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- _____, *Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, Jakarta: Penta Rei, 2005.
- Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan; Sebuah Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, Cetakan ke-2, 2009.
- _____, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- _____, *Psikologi Perpustakaan*, Yogyakarta: Sagung Seto, 2009.
- _____, Rethinking Peran Perpustakaan Menuju Masyarakat Informasi, dalam <http://wijisuwarno.blogspot.com/2008/05/rethinking-peran-perpustakaan.html>, diakses tanggal 8 Mei 2010 jam 23.05.
- Tri Kartono, Derajat, *Pembentukan Sistem Katahanan Sosial Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Surabaya: Sebelas Maret University Press, 2004.
- Undang-Undang Perpustakaan No 43 Tahun 2007 Dilengkapi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Walker, Chris, and Manjarrez, Carlos A, *Partnership for Free Choice Learning: public libraries, museums, and public broadcaster working together*, New York: The Urban Institute and Urban Libraries Council, 2003.

Widyawati, Asih, "Rahasia Haid Pertamaku," dalam *Tanasul*, Edisi Perdana, Juni-Juli 2010, Cirebon: Fahmina-institute, 2010.

Wiyarsih, *Menuju Masyarakat Informasi*, Dalam <http://wiyarsih.staff.ugm.ac.id/wp/?p=16>, diakses tanggal 18 Mei 2010, jam 16.00.

Word Bank, *Measuring Empowerment Cross, Dicipinary Perspectives*, Washington D.C.: Wword Bank, 2005.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaa*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.